

## PENGEMBANGAN AYUAK PADA DENDANG RATOK PANINGGAHAN

Hal | 35

**Annita Wahyuni**  
**Misda Elina**  
**Alfalah**

Prodi Seni Karawitan-Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
[annitawahyuni06@gmail.com](mailto:annitawahyuni06@gmail.com)

### ABSTRAK

Komposisi musik “Singgah Saja-Nak” merupakan sebuah karya komposisi yang bersumber dari sistem permainan *singgah* pada repertoar *talempong pacik* lagu *panyinggahan* dimana pemain *talempong pacik induak* melakukan *singgah* ke salah satu *talempong* dari *talempong anak*. Penggarapan komposisi menggunakan pendekatan musik tradisi. Garapan tersebut memanfaatkan *instrument* tradisi, yaitu *talempong* dan *gandang katindiak*. Tujuan penggarapan musik ini untuk mewujudkan bentuk komposisi baru yang bersumber dari *talempong pacik* lagu *panyinggahan*. Hasil yang di dapat dari penggarapan karya ini adalah perubahan komposisi yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama perkembangan pola ritme pada masing-masing pasangan *talempong pacik* dan bagian kedua pengembangan jalinan melodi yang dihasilkan *talempong pacik induak* ke *talempong pacik anak* dengan media ungkap, yaitu; *talempong*, *canang*, *talempong ketek*, *gandang katindiak*, dan *gitarbass* tanpa menghilangkanan ciri khas dari kesenian *talempong pacik* lagu *panyinggahan*.

Kata kunci: Talempong pacik Lagu panyinggahan, Singgah, Pendekatan Tradisi, Covid-19, Repertoar.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki keanekaragaman seni dan budaya diantaranya, *rabano*, *talempong pacik*, *saluang dendang*, dan *randai*. Dari sekian banyaknya ragam seni dan budaya yang ada, terdapat sebuah kesenian yang menarik untuk digarap menjadi sebuah komposisi musik yaitu *talempong pacik*.

Kesenian *Talempong pacik* pertunjukannya berbentuk ansambel, karena di dalamnya terdapat beberapa alat musik yang terdiri dari enam buah *talempong* sebagai alat musik pokok dan alat musik *gandang katindiak*, dan *pupuik batang padi* sebagai alat musik pendukung. Terdapat perbedaan teknik permainan *talempong pacik* pada tiap-tiap *Nagari* seperti pola ritme, interval nada, bentuk, dan struktur musikalnya. Teknik permainan *talempong pacik* secara umum adalah teknik *interlocking* atau dengan kata lain, teknik memainkan nada/ritme bersaut-sautan antara dua instrumen atau lebih.<sup>1</sup> Tetapi ada juga teknik permainan *talempong pacik* teknik *hocketing* dimana gerak melodi yang dimainkan dilakukan oleh seorang musisi untuk satu pergerakan nada.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Laporan karya, Puja kusuma, diakses dari *digilib.isi.ac.id*, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Ediwar, dkk. *Musik Tradisional Minangkabau*, (Magelang: Gre publishing: 2017), hlm, 6.

*Talempong pacik* di Jorong Lasi Mudo memiliki sebutan pasangan *talempong* seperti *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* dengan nada *talempong* yang berbeda-beda tergantung lagu yang dimainkan. Beberapa macam *repertoar* lagu yang dimainkan diantaranya: *siamang tagagau*, *sikusuik*, *rantau*, *panyinggahan*, *ciek-ciek ka ateh*, *ganto padati*, *katik kailia*, dan *tingkah duo payokumbuah*.

Sistem nada yang dipakai pada *talempong pacik* tidak sama persis pada ketentuan teori musik barat yaitu: *do, re, mi, fa, sol, la, si* dengan sistem nada diatonis, melainkan sesuai dengan rasa musikal seorang seniman yang hanya membedakan warna bunyi pada *talempong* dan disusun mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi yaitu nada 1, 2, 3, 4, 5, dan nada 6. Musisi *Talempong pacik* sangat peka terhadap kualitas bunyi *talempong*. Akan tetapi tidak semua musisi mampu memperbaiki kualitas bunyi *talempong*.<sup>3</sup> Sehingga masyarakat nagari tersebut memakai istilah sebagai *Talempong 1* sampai *Talempong 6* dengan susunan seperti:

- *Talempong anak* : *Talempong 1* dan *Talempong 6*.

- *Talempong tengah* : *Talempong 3* dan *Talempong 5*.

<sup>3</sup>Hanefi, dkk *P 21*, 2004.

- *Talempong induak* : *Talempong 2* dan *Talempong 4*.<sup>4</sup>

Lagu-lagu tertentu pada *talempong pacik* di jorong Lasi Mudo bisa saja *talempong tengah* memakai *Talempong 2* dan *4*, bisa saja *talempong induak* yang menggunakan *Talempong 2* dan *4*, “seperti pada lagu *siamang tagagau, rantau, panyinggahan, ciek-ciek ka ateh, dan tingkah duo payokumbuah*. Susunan *talempong* pada *talempong tengah* dan *talempong induak* bergantian, yang mana pada lagu-lagu tersebut *talempong tengah* yang menjadi *talempong induak* dan *talempong induak* yang menjadi *talempong tengah*”<sup>5</sup>. Konsep permainan *talempong pacik* di jorong Lasi Mudo selalu menyilang, dimana ketika *talempong induak* bermain di area nada yang rendah, *talempong tengah* bermain di area nada yang tinggi, begitupun sebaliknya<sup>6</sup>.

Berdasarkan Repertoar lagu *talempong pacik* yang sudah di uraikan diatas, terdapat salah satu repertoar lagu yang sangat menarik untuk di garap menjadi sebuah garapan komposisi musik, yaitu lagu *Panyinggahan*. Repertoar lagu *Panyinggahan* ini memiliki keunikan pada sistem permainannya. Sesuai dengan nama lagu *talempong pacik* ini, lagu

*panyinggahan* berasal dari kata “singgah/mampir yang artinya berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan”<sup>7</sup>. *Talempong pacik* di jorong Lasi Mudo dalam lagu *panyinggahan, talempong induak* yang sebagai *paningkah* tidak hanya melakukan *paningkah/tingkah* pada instrumennya sendiri, *talempong pacik induak* juga melakukan *Paningkah / Tingkah* terhadap instrument *talempong pacik* anak. “*Paningkah* yaitu permainan *talempong* dengan pola ritme berbeda yang berfungsi membentuk kerangka lagu sesuai dengan pola yang diulang-ulang dan dapat diuraikan dengan bervariasi”<sup>8</sup>.

*Talempong induak* pada lagu *panyinggahan* memakai *talempong* nada 3 dan 5, *talempong tengah* di *talempong* nada 2 dan 4, dan *talempong anak* di *Talempong* nada 1 dan 6. Pada saat *talempong induak* memainkan lagu sistem permainan *tingkah, talempong induak* juga mempunyai frase *singgah* dalam sistem permainan *paningkah ketalempong 1* yang berada di *talempong anak*. Berdasarkan fenomena musikal tersebut dapat dipahami *talempong pacik* lagu *panyinggahan* memiliki sistem permainan yang demikian; yakni menyinggahi *talempong anak*.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Agung perdana.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Agung Perdana, 28 Agustus 2020 (pelaku sekaligus penerus)

<sup>6</sup>Wawancara dengan Agung perdana, 28 Agustus 2020.

<sup>7</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)/singgah.html.

<sup>8</sup> Andar Indra Sastra, *Eстетika Talempong Renjeang*, (ISI Padangpanjang, 2016), hlm.17

**PEMBAHASAN**

**Ide karya.**

Karya komposisi musik yang berjudul “*Singgah Saja-Nak*” akan dipertunjukkan dalam bentuk audio visual, karya ini terbagi atas dua bagian. Bagian pertama, merupakan pengembangan ritme pada masing-masing pasangan *talempong* seperti *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* secara *explore*. Bagian kedua karya ini lebih memfokuskan pada jalinan melodi yang terjadi di dalam permainan *singgah talempong induak* ke *talempong pacik anak* pada kesenian *talempong pacik* lagu *panyinggahan*, yang mana jalinan melodi tersebut terjadi berulang-ulang dan berubah pada frase tertentu di dalam tempo yang *konstan* (tetap).

**Bagian pertama.**

Bagian awal komposisi *Singgah Saja-Nak* dimulai dengan memainkan pola ritme *talempong anak* yang menggunakan teknik *stacatto* dengan pengulangan pola sebanyak dua kali, setelah pengulangan terakhir masuk *talempong tengah* yang menggunakan pola ritmenya dan mengiringi permainan *talempong anak* dengan pengulangan sebanyak empat kali. Setelah itu *talempong induak* memainkan pola ritmenya dan *canang* memainkan pola ritme

untuk petegas tempo. Bagian ini *Instrument talempong* memakai teknik permainan *interlocking*.



Notasi 3.1:

Sumber notasi, M.Hadi habib.



Notasi 3.2:

Sumber notasi, M. Hadi habib.



Notasi 3.3:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Setelah *instrument gitar bass* masuk sesekali untuk mengisi pola ritme *instrument* yang terlebih dahulu masuk. Selanjutnya *talempong ketek* masuk dan di iringi oleh *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* secara bergantian dan cara memainkan *instrument* yang berbeda dan *canang* sebagai tempo. Cara bermain *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* berbeda dengan cara

menempelkan satu stik di *talempong* yang di pegang dan dipukul dengan teknik pergelangan tangan yang di bolak-balikan. Selanjutnya masih di iringi dengan *canang*.

Notasi 3.4:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Setelah itu masing-masing *instrument* memainkan pola ritmenya masing-masing dengan menggunakan teknik permainan *interlocking*, namun *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* memainkan pola ritme secara bergantian

Notasi 3.5:

Sumber notasi , M. Had habib.

Sesudah pengulangan terakhir, *talempong anak*, *talempong tengah*, *talempong induak*, *canang*, *talempong ketek*, dan *gitar bass* kembali memainkan pola ritme masing masing, namun pada akhir bagian pertama ini *gandang katindiak* mulai masuk pada akhir karya bagian pertama. Tempo yang sebelumnya dimainkan terikat, dibagian ini tempo yang dipakai sedikit lebih cepat dari tempo awal.

Notasi 3.6:

Sumber notasi, M. Hadi Habib.

anak sebanyak dua kali pengulangan. Saat *canang* dan *talempong* masih berjalan memainkan jalinan melodinya, *gandang katindiak* mulai masuk memberi pola ritme yang berakat dari pola ritme *talempong pacik anak*. Dipengulangan kedua *gandang katintiak* memainkan ritme sendiri satu kali pengulangan.

Notasi 3.7:

Sumber notasi, M. Hadi Habib.

## Bagian kedua

Bagian ini, garapan lebih terfokus pada jalinan melodi yang dihasilkan *talempong pacik* lagu *panyinggahan* dengan prinsip permainan *interlocking*. Karya bagian ini dimulai dari pola ritme *talempong anak* satu kali, untuk pengulangan selanjutnya diikuti *talempong* dengan melodi yang berbeda, dan pengulangan selanjutnya *canang* merubah pola ritme yang dikembangkan dari peristiwa jalinan melodi *talempong induak* ke *talempong*

Notasi 3.8:

Sumber notasi, M. Hadi Habib.

Notasi 3.9:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Garapan selanjutnya, yaitu setelah *instrument gandang katindiak* dimainkan, *talempong anak*, *talempong tengah*, *canang* dan *gandang katindiak* memainkan pola ritme masing-masing secara bersamaan sebanyak dua kali pengulangan. Setelah itu masih dengan pola ritme yang sama, hanya *canang* dan *gandang katindiak* masih memainkan pola ritme masing-masing, sedangkan *talempong* berhenti sejenak setelah *canang*, *talempong ketekdan gandangkatindiak* berjalan satu kali frase, frase selanjutnya ditambah *instrument gitarbass* untuk mengiringi *canang* dan *gandang katindiak* dengan ritme melodi yang sama dengan *canang*, lalu

dilanjutkan secara bersamaan tetapi tidak memakai tempo yang sama, melainkan tempo yang dimainkan sedikit lebih cepat dari sebelumnya sebanyak enam kali frase pengulangan.

Notasi 3.10:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Notasi 3.11:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Setelah semua *Instrument* bermain secara bersamaan, masuk *instrumentcanang* dan *talempong anak* dengan pola ritme yang sama kemudian di iringi oleh *talempong ketek*, namun *talempong*, *gandang katindiak* dan *gitarbass* memainkan pola ritme dengan *stacatto* (dimainkan dengan terputus-putus) dengan tempo lambat sebanyak empat kali pengulangan. Setelah permainan pola ritme tadi sebanyak empat kali pengulangan, terjadi perubahan tempo yang dimana tempo kembali ke tempo awal, namun pada bagian ini *talempong anak*, *talempong tengah*, dan *talempong induak* berperan sebagai *aksentuasi*. Pada bagian ini melakukan pengulangan sebanyak dua kali. Setelah pengulangan yang kedua, perubahan tempo terjadi kembali dengan sedikit cepat dari sebelumnya. Pada saat berjalannya pola tempo dari yang sedikit lebih cepat, terjadi perubahan tempo yang disebut *Ritardando* (makin lama makin lambat) dan perubahan *dinamika*, namun akan kembali lagi pada tempo awal, perubahan tempo akan terasa karna kehadiran *talempong anak*, *Talempong tengah*, dan *talempong induak* yang akan menjadi penguat aksent pada tempo.

Notasi 3.12:

Sumber notasi, M. Hadi Habib.

Tahap selanjutnya muncul *talempong ketek* dengan pola ritme yang baru dan *talempong* sebagai *aksentuasi* jalannya pola ritme *talempong ketek*. Saat *talempong ketek* memainkan pola ritmenya, *gandang katindiak* dan *gitarbass* menjadi dasar jalannya pola ritme *talempong ketek*, pada bagian ini di ulang sebanyak empat kali pengulangan.



Notasi 3.13:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Setelah empat pengulangan pola ritme tadi, semua *instrument* melakukan *aksentuasi* secara *cannon* (besahut-sahutan) sebanyak dua kali pengulangan. Setelah *gitarbass* memainkan pola ritme yang diiringi dengan *aksentuasi* dari *talempong* dan *talempongketek* dan hanya di lakukan dalam satu frase. Selanjutnya perubahan

tempo kembali terjadi dan semua *instrument* melakukan *cannon* dalam tempo yang lebih lambat

Musical score for Notasi 3.14, measures 1-4. The score is written for eight instruments: Bass, G.Katindak 1, G.KIND 2, T.ANAK, T.TANGAH, T.INDUAK, TLEMPNG KTK, and CANANG. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Notasi 3.14:

Sumber notasi, M. Hadi habib.

Bagian selanjutnya pola ritme yang di kembangkan dari peristiwa jalinan melodi *talempong induak* melakukan *singhah* ke *talempong anak*, dimainkan kembali dengan delapan kali pengulangan.

Setelah semua *instrument* melakukan pengulangan sebanyak delapan kali, bagian selanjutnya melakukan pengulangan dari bagian-bagian sebelumnya dan disusun kembali dengan tempo yang sedikit lebih cepat. *Aksentuasi* sangat dominan terjadi karna pada bagian ini tempo sedikit lebih cepat, sehingga *aksentuasi* sangat mendukung untuk penguat tempo. Karya ini berakhir dengan pola ritme atau jalinan melodi yang dikembangkan dari jalinan melodi *talempong tangah* yang melakukan *singhah* ke *talempong anak*.

Musical score for Notasi 3.14, measures 5-8. The score continues with the same eight instruments: Bass, G.Katindak 1, G.Katindak 2, T.ANAK, T.TANGAH, T.INDUAK, TLEMPNG KTK, and CANANG. The notation shows the continuation of the rhythmic and melodic patterns.

Musical score for Notasi 3.14, measures 9-12. The score continues with the same eight instruments: Bass, G.Katindak 1, G.Katindak 2, T.ANAK, T.TANGAH, T.INDUAK, TLEMPNG KTK, and CANANG. The notation shows the continuation of the rhythmic and melodic patterns.

Notasi 3.15:

Sumber notasi, M. Hadi Habib.

## PENUTUP

Garapan komposisi musik yang menggunakan pendekatan tradisi yang bersumber dari kesenian *Talempong pacik* adalah perwujudan konsep tradisi yang terdapat dalam struktur karya dan bagian, serta media garap yang pengkarya gunakan merupakan *instrument* dari kesenian tradisi itu sendiri dan menggunakan *instrument*

tambahan. *Instrument* yang pengkarya gunakan yaitu *instrument talempong, instrument canang, instrument talempong ketek, instrument gandang katindiak dan instrument gitarbass*

Keinginan pengkarya untuk menyajikan garapan komposisi musik pendekatan tradisi dikarenakan repertoar atau lagu *Panyinggahan* pada kesenian tradisi *talempong pacik* di Jorong Lasi Mudo yang pengkarya garap ke dalam komposisi musik karawitan. Penggarapan lagu ini baru pertama kali dihadirkan di ISI Padangpanjang. Maka pengkarya berharap komposisi musik karawitan “*Singgah Saja-Nak*” dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa dan civitas akademika ISI Padangpanjang terutama untuk Program Studi Seni Karawitan dan Seni Musik.

### A. Saran.

1. Pewujudan karya komposisi *Singgah Saja-Nak*, diharapkan menjadi rangsangan bagi mahasiswa Program Studi Seni Karawitan untuk lebih kreatif dalam menggarap dan menentukan ide untuk mewujudkan komposisi karawitan. Bagi mahasiswa yang mendapatkan kesempatan dan terlibat sebagai pendukung karya tugas akhir, diharapkan dapat membantu secara maksimal, terutama dalam hal disiplin

diri maupun disiplin waktu. Disiplin sangat penting dalam proses pembuatan karya seni dan proses hidup, apapun itu karyanya dan apapun itu halnya dalam menjalani kehidupan, karena orang disiplin sangat menghargai waktu dan proses. Orang yang menghargai suatu proses pasti akan memperoleh dan meraih hasil yang lebih sempurna, karena proses tidak akan melahirkan hasil yang tidak baik.

2. Kepada lembaga ISI Padangpanjang melalui UPT Ajang Gelar, berdasarkan beberapa kendala yang pengkarya temui, maka pengkarya megharapkan semoga kedepannya bisa lebih baik dalam melayani serta lebih total dalam mempersiapkan kebutuhan proses pembuatan karya dan juga pertunjukan tugas akhir mahasiswa.

Di samping itu, memfasilitasi perlengkapan serta mengatur jadwal pelaksanaan ujian dengan memperhatikan rentangan ujian antar Program Studi di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ediwar, Hanefi. dkk. *“Musik Tradisional Minangkabau”*. Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2017.
- Hajizar dkk. 2004, *“Talempong Minangkabau” Bahan Ajar Musik dan Tari*. UPI dengan Yayasan Jakarta: Ford Foundation .
- Indra Sastra, Andar, *“Estetika Takempong Renjeang”*., 2016
- Waridi. *“Gagasan & karya Tiga Empu Karawitan”*, Bandung: Pascasarjana IS ISurakarta, 2008.
- Firdaus, Jumaidil, *“Two in One,”* Laporan Karya Seni. Padangpanjang : ISI Padangpanjang., 2012.